

**OPTIMALISASI POTENSI DESA SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN
LINGKUNGAN**

Studi Desa Igrimranak Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah



SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Pengembangan Masyarakat Islam (S.Sos)

Disusun Oleh :

Muhammad Iqbal Sanusi

NIM 16230004

Dosen Pembimbing :

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.

NIP 19830811 201101 2 010

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1099/Un.02/DD/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : OPTIMALISASI POTENSI DESA SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN STUDI DESA IGIRMRANAK KABUPATEN WONOSOBO JAWA TENGAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD IQBAL SANUSI
Nomor Induk Mahasiswa : 16230004
Telah diujikan pada : Kamis, 03 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

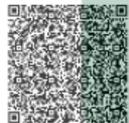
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 561863b1ea5e



Penguji II
Suyanto, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 56d21183388db



Penguji III
Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5682e5d23c39



Yogyakarta, 03 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 56021109a4d0

UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Muhammad Iqbal Sanusi, (NIM 16230004). *Optimalisasi Potensi Desa sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan studi Desa Igirmranak, Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah*. Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2020

Indonesia merupakan negara kaya akan potensinya yang melimpah meliputi Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM) hingga budaya. Desa merupakan penyumbang potensi terbesar di Indonesia yang berjumlah 83.891 dengan provinsi Jawa Tengah sebagai daerah desa terbanyak hingga 8.559 dimana 7.009 di antaranya mayoritas bermatapencarian utama sebagai petani. Daerah sekitaran Dieng yakni Kabupaten Wonosobo masih memegang andil sebagai penghasil kentang terbesar dan terbaik di Indonesia. Salah satunya Desa Igirmranak yang sebagian besar masyarakatnya menjadikan kentang sebagai primadona, namun hal ini ternyata menjadi penyebab utama terjadinya tanah longsor sedangkan desa masih memiliki potensi selain kentang. Maka diperlukannya pengoptimalan potensi yang ada agar tidak tergantung pada kentang dan mengurangi dampak kerusakan lingkungan lainnya.

Tujuan penelitian ini ialah mengetahui proses pengoptimalisasian potensi desa sebagai upaya pelestarian lingkungan beserta tantangan yang dihadapi. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan metode pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan melewati pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan yang divalidasi menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses optimalisasi potensi desa sebagai upaya pelestarian lingkungan melewati lima tahap yakni menemukan potensi, menentukan impian, merancang *timeline*, menentukan *stakeholder* dan implementasi program. Namun masih terdapat beberapa tantangan didalamnya meliputi masih terdapat beberapa masyarakat yang tergantung pada kentang, peran Pemerintah Desa dalam menginisiasi, Orientasi masyarakat yang masih pragmatis dan keterlibatan aktif masyarakat yang cenderung masih berkelompok. Yang secara umum proses tersebut berjalan dengan baik dan mampu mengurangi kerusakan alam secara perlahan akibat penanaman kentang berlebih.

Kata Kunci : Optimalisasi Potensi Desa, Upaya Pelestarian Lingkungan, Desa Igirmranak.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Iqbal Sanusi
NIM : 16230004
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Optimalisasi Potensi Desa sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan studi Desa Igrimranak Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah

Sudah bisa diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Yogyakarta, 30 November 2020

Mengetahui,

Ketua Prodi PMI

Siti Aminah, S.Sos.,M.Si.
NIP. 1983011 201101 2 010

Dosen Pembimbing

Siti Aminah, S.Sos.,M.Si
NIP. 1983011 201101 2 010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Iqbal Sanusi
NIM : 16230004
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : **Optimalisasi Potensi Desa sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan studi Desa Igirmranak, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah.** Adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung unsur plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 November 2020

Yang Menyatakan



Muhammad Iqbal Sanusi

16230004

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT lewat perjalanan menuntut ilmu, Saya persembahkan skripsi ini untuk beberapa orang yang berkontribusi besar untuk hidup saya :

- a. Ibu saya Ida Ani Irianti, S.Pd., yang selalu mendoakan dan menyayangi dengan tulus sejak pertama kali mengehembuskan nafas di dunia ini hingga saya sampai pada titik ini.
- b. Bapak saya Edi Budi Santosa yang selalu mendukung dan mendorong saya untuk menjadi pribadi yang dewasa juga tidak mengenal lelah untuk berjuang hingga saya dapat mengenyam pendidikan hingga saat ini.
- c. Kakak-kakak saya Wila, Wike dan Faral yang selalu sabar dan menghibur saya selama berjuang menuntut ilmu hingga saat ini.
- d. Kepada siapapun yang menyayangi saya dengan tulus sehingga saya tetap semangat menjalani kehidupan hingga saat ini.

MOTTO HIDUP

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا

Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepada mereka dan kepadamu. Membunuh mereka itu sungguh suatu dosa yang besar.

(QS. Al – Isra’ ayat 31)¹

Anglaras ilining banyu, Ngeli anangin ora ngeli

(Sunan Kalijaga)²

Love the others like love your self

(Estes)³

Lakukan hal baik dengan ikhlas, seberat apapun itu. Akan menguatkan

(Muhammad Iqbal Sanusi)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ <https://tafsirweb.com/4635-quran-surat-al-isra-ayat-31.html> diakses 9 Desember 2020 pukul 15.35 WIB.

² Serat Lokajaya, lor 11-629

³ Moonton, *Mobile Legends: Bang-Bang* (Hero : Estes Support). 2016

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT karena atas ridha dan rahmat Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Optimalisasi Potensi Desa sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan studi Desa Igrimranak Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah. Shalawat serta salam tidak lupa diucapkan kepada sang revolusioner dunia yakni baginda Nabi Muhammad SAW yang akan membawa *syafa'at* bagi umatnya. Aamiin

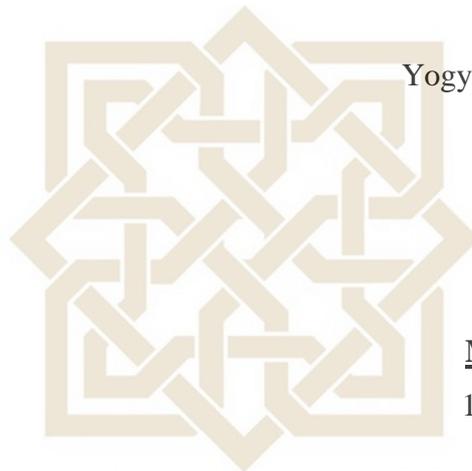
Dalam proses penyelesaian skripsi ini tentu peneliti tidak sanggup menyelesaikan sendirian tanpa bantuan dari berbagai pihak dalam bentuk Do'a, Dukungan, Ilmu Pengetahuan, Pengalaman, maupun Materil. Untuk itu perkenankan peneliti untuk mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang tentu berperan penting dalam proses penyelesaian skripsi ini. Dari hati yang paling dalam dan setulus-tulusnya ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si., selaku Wakil Dekan III bagian Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Komunikasi juga selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Ibu Siti Aminah, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan saran, kritik dan bimbingan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pengembangan Masyarakat Islam.

6. Kedua Orangtua yang tidak pernah lelah memberikan doa dan dukungan materi juga non materi untuk kesuksesan putranya hingga saat ini
7. Kakak-kakak saya tercinta yang selalu memberikan dukungan.
8. Sahabat terbaik saya Alhamrhum Tanda Marihot yang tidak mengenal lelah memberikan pelajaran tentang semangat, perjuangan, kesabaran dan persahabatan hingga akhir hembusan napas terkahirnya.
9. Pemerintah beserta masyarakat Desa Igrimranak Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah yakni Bapak Joko Tri Sadono, Mas Slamet, Mas Aziz, Puji dan semua masyarakat yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu karena mau menerima dan membimbing selama KKN juga proses penggalian data penelitian.
10. Korp Aksara, Jawara, Lentera, Batara, Menara dan Perwira juga segenap keluarga besar PMII Rayon Pondok Syahadat yang telah memberikan pengalaman luar biasa untuk menjadi pribadi lebih baik.
11. Para mentor liqo' yakni Bang Hilful, Bang Willy, Bang Suhairi, Bang Asran, Bang Amir, Bang Arif juga Bang Dany yang tidak lelah memberikan wawasan yang membuat pribadi ini semakin dewasa dan kuat menghadapi dinamika kehidupan.
12. Sahabat-sahabat PMII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yakni Irfan, Nabilah, Alwi, Ghofar, Alif, Gaga, Bombom, dan Laode yang selalu mewarnai hari selama menjadi kader.
13. Segenap sahabat geng "HWAWA" yakni Hanif, Aji, Ais, Alde dan Arifin yang selalu memberi dukungan selama ini.
14. Segenap keluarga Namche 2016 yang selalu kompak dan saling mendukung untuk sukses bersama-sama.
15. Segenap masyarakat Desa Land of Dawn yakni Johnson, Vexana, Odette dan Eudora yang telah membantu menghilangkan bosan di kala waktu senggang.
16. Segenap masyarakat Desa Miramar, Vikendi, Sanhok, Erangel dan Varenga yang mengajarkan arti dalam perjuangan.

Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembacanya dan peneliti sadar bahwa masih sangat jauh dari kata sempurna dengan masih banyaknya kekurangan dalam segi penulisan maupun isi. Maka peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk kebaikan skripsi ini juga penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 30 November 2020



Muhammad Iqbal Sanusi

16230004



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka	10
G. Kerangka Teori	16
H. Metode Penelitian	25
I. Sistematika Pembahasan.....	35

BAB II	
GAMBARAN UMUM DESA IGIRMRANAK	
DAN KONSEP OPTIMALISASI POTENSI DESA	
SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN	36
A. Desa Igirranak	36
1. Kondisi Geografis	36
2. Kondisi Demografis	37
3. Kondisi Pendidikan	39
4. Kondisi Sosial Ekonomi dan Mata pencaharian	41
5. Kondisi Sosial Budaya dan Keagamaan	42
6. Kondisi Sosial Politik	43
B. Konsep Optimalisasi Potensi Desa sebagai Upaya	
Pelestarian Lingkungan	45
1. Latar Belakang Optimalisasi Potensi Desa sebagai Upaya	
Pelestarian Lingkungan	45
2. Tujuan Optimalisasi Potensi Desa sebagai Upaya Pelestarian	
Lingkungan.....	48
3. Manfaat Optimalisasi Potensi Desa sebagai Upaya	
Pelestarian Lingkungan	49
BAB III	
PROSES DAN TANTANGAN	
DALAM OPTIMALISASI POTENSI DESA	
SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN	50
A. Proses Optimalisasi Potensi Desa sebagai Upaya	
Pelestarian Lingkungan	50
1. Menemukan Potensi	51
2. Menentukan Impian	53
3. Merancang <i>Timeline</i>	60
4. Menentukan <i>Stakeholder</i> dan Menyelaraskan pada tujuan	62
5. Implementasi konsep ke dalam program	65
B. Tantangan yang Dihadapi dalam Proses Optimalisasi Potensi	
Desa sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan	73
1. Masih Kuatnya Ketergantungan Masyarakat terhadap	

Tanaman Kentang	74
2. Peran Pemerintah Desa	76
3. Orientasi Masyarakat	80
4. Keterlibatan Aktif Masyarakat	82
BAB IV	
PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1 Foto Penelitian Lapangan	95
Lampiran 2 Foto Kegiatan Masyarakat.....	96
Lampiran 3 Foto Dokumentasi Lapangan.....	98
Lampiran 4 Pedoman Observasi	99
Lampiran 5 Pedoman Wawancara	100
Lampiran 6 Pedoman Dokumentasi	102
Lampiran 7 Transkrip Wawancara I.....	103
Lampiran 8 Transkrip Wawancara II.....	106
Lampiran 9 Transkrip Wawancara III.....	108
CURICULUM VITAE PENELITI.....	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Penduduk Desa Igrimranak.....	38
Tabel 2	Persebaran Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin dan RT-RW.....	38
Tabel 3	Kondisi Pendidikan.....	39
Tabel 4	Struktur Pengurus RT dan RW.....	44
Tabel 5	<i>Timeline</i> Pembangunan <i>Guesthouse</i>	60
Tabel 6	<i>Timeline</i> Pembangunan Permakultur.....	61



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peta Desa Igrimranak	37
Gambar 2	FGD Masyarakat Pemetaan Potensi	53
Gambar 3	Ilustrasi <i>Guesthouse</i>	54
Gambar 4	Ilustrasi Kandang Domba Wonosobo.....	55
Gambar 5	Ilustrasi Warung Masyarakat.....	56
Gambar 6	Ilustrasi Ruang Pengolah Permakultur	57
Gambar 7	Ilustrasi Warung Permakultur.....	57
Gambar 8	Ilustrasi Omah Plastik.....	58
Gambar 9	Ilustrasi Omah Bibit	58
Gambar 10	Ilustrasi Bank Sampah.....	59
Gambar 11	Ilustrasi Kebun Permakultur.....	59
Gambar 12	Ilustrasi <i>Homestay</i>	66
Gambar 13	Pertanian Bawang.....	66
Gambar 14	Kebun Strawberry.....	67
Gambar 15	<i>Outbound Area</i>	67
Gambar 16	Domba Wonosobo.....	68
Gambar 17	Kebun Terong Belanda.....	69
Gambar 18	Pengelolaan Bank Sampah	69
Gambar 19	Produk Masyarakat Pupuk Organik.....	70
Gambar 20	Budidaya Jamur Mranak.....	71
Gambar 21	Festival Budaya Merti Bumi	72

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Hubungan Makhluks	19
Bagan 2	Struktur Pemerintah Desa.....	43
Bagan 3	Skema Proses Optimalisasi Potensi Desa sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan	51
Bagan 4	Skema Pemetaan Potensi Desa.....	52



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **Optimalisasi Potensi Desa sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan studi Desa Igirmranak Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah.**

Agar dapat memberikan deskripsi yang jelas serta terhindar dari kesalahpahaman dalam memahami judul tersebut, maka peneliti perlu memberi penegasan dan penjelasan terhadap istilah yang dianggap penting dalam penelitian ini. Istilah tersebut sebagai berikut :

Optimalisasi Potensi Desa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) optimalisasi berasal dari kata dasar optimal yang mempunyai arti menjadikan paling baik, terbaik, paling menguntungkan, menjadikan paling tinggi, perbuatan yang bersifat pengoptimalan sehingga optimalisasi dapat diartikan suatu proses, tindakan atau metodologi untuk menjadikan sesuatu agar lebih fungsional dan efektif.⁴ Menurut Winardi optimalisasi ialah ukuran yang menentukan tercapai atau tidaknya suatu tujuan.⁵

Dapat disimpulkan bahwa optimalisasi merupakan suatu tindakan untuk menjadikan sesuatu agar lebih fungsional dan hal tersebut menjadi penentu ketercapaian suatu tujuan.

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 1994, hlm 800.

⁵ Winardi, *Pengantar Manajemen Penjualan* (Bandung: Citra Aditya Bakti), 1999. hlm 56

Adapun yang peneliti maksud mengenai potensi desa ialah sesuatu yang berkemungkinan dapat dikembangkan di desa.⁶ Beberapa potensi yang dimaksud ialah :

- a. Potensi Sumber Daya Manusia
- b. Potensi Sumber Daya Alam

Jadi dalam penelitian ini Optimalisasi potensi desa ialah tindakan untuk menjadikan Sumberdaya Manusia dan Sumber Daya Alam menjadi sesuatu yang lebih fungsional untuk mencapai suatu tujuan atau menyelesaikan permasalahan yang ada.

B. Upaya Pelestarian Lingkungan

Dalam kamus Etimologi, Upaya diartikan sebagai pendekatan atau yang didekati untuk mencapai tujuan tertentu.⁷ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa upaya ialah usaha sadar atau ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan demi memecahkan persoalan dengan mencari jalan keluar.⁸ Pelestarian sendiri merupakan kata kerja yang berasal dari kata dasar “lestari” dengan arti kembali seperti keadaan semula.⁹ Kata “Pelestarian” sendiri ialah sebuah kata kerja yang memiliki arti sebuah usaha atau mengembalikan kembali dalam kondisi semula

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Ensiklopedi Bahasa*, (Jakarta: Pakhi Pamungkas, 1997), hlm. 358

⁷ Muhammad Ngajenan, *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*, (Semarang; Dahara Prize, 1990) hlm 177.

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1994) hlm 195.

⁹ *Ibid.*, hlm 369

(lestari).¹⁰ Sedangkan Lingkungan adalah keadaan sekitar yang memiliki pengaruh bagi kondisi kehidupan makhluk hidup di sekitarnya baik langsung maupun tidak langsung.¹¹

Jadi dalam penelitian ini Upaya Pelestarian Lingkungan yang dimaksud peneliti ialah usaha sadar agar tercapainya kondisi sekitar manusia juga makhluk hidup lainnya tetap terjaga.

C. Desa Igirmanak Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah

Peneliti mengambil penelitian di Desa Igirmanak Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah karena sebagian besar masyarakat berpandangan bahwa menanam kentang merupakan sumber penghasilan utama. Sedangkan desa ini memiliki potensi yang beragam dan unik yakni sektor Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Alam (SDA) bahkan budaya juga bisa dikatakan sebagai desa yang mandiri dan belum ada campur tangan investor seperti beberapa desa lain di kawasan Dieng.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan judul **Optimalisasi Potensi Desa sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan studi Desa Igirmanak Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah** adalah sebuah penelitian yang akan membahas mengenai memaksimalkan beberapa hal seperti Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Alam (SDA) dan budaya yang akan dikembangkan sebagai

¹⁰ *Ibid.*, hlm 370.

¹¹ *Ibid.*, hlm 877.

suatu usaha untuk mengurangi dan mencegah kerusakan alam di Desa Igrimranak Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah.

D. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan potensi meliputi sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Potensi memiliki peranan yang sangat penting bagi proses kemajuan juga perkembangan suatu negara karena hal tersebut menjadi modal kekayaan yang dimiliki oleh bangsa ini. Tidak heran jika dari dulu Indonesia menjadi salah satu destinasi favorit bagi para penjajah untuk mengeksplorasi kekayaan yang ada di dalamnya. Kekayaan ini tersebar di berbagai penjuru negara dengan karakteristik yang menjadikan identitas lokal bagi daerah itu sendiri. Secara tipologi kehidupan masyarakat Indonesia juga merupakan salah satu negara dengan jumlah pedesaan besar dibandingkan negara lainnya. Tidak bisa dipungkiri bahwa pedesaan merupakan daerah dengan potensi yang besar dibandingkan dengan perkotaan. Tercatat jumlah desa di tahun 2018 sudah mencapai 83.931 yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.¹²

Jawa Tengah merupakan provinsi dengan penyumbang jumlah desa terbanyak yang ada di Indonesia mencapai 8.559.¹³ Dengan begitu Jawa Tengah bisa disebut sebagai jantung dari Pulau Jawa karena secara tidak langsung menjadi basis dari potensi yang dimiliki oleh pulau Jawa itu sendiri.

¹² Badan Pusat Statistik Indonesia, *Statistik Potensi Desa 2018*. (Jakarta:CV.Dharmaputra).2018, hlm 12

¹³ *Ibid.*, hlm 11

Seperti yang kita ketahui bahwa masyarakat pedesaan umumnya bermatapencharian sebagai petani. Ternyata provinsi Jawa Tengah juga menjadi daerah dengan jumlah 7.009 desa yang bermatapencharian sebagai petani.¹⁴ Namun dari sebagian besar potensi tersebut terdapat beberapa dampak atas ketidak optimalan potensi yang ada sehingga terjadi pencemaran lingkungan. Tercatat hingga tahun 2018 sangat banyak desa yang terjadi pencemaran tanah sekitar 380 desa dan 1.336 pencemaran udara.¹⁵ Selain itu daerah pertanian berpotensi terjadi tanah longsor ketika struktur tanah sudah mulai rusak. Sekitar 1.584 desa tidak luput dari jenis bencana alam tersebut yang hingga saat ini masih menjadi mimpi buruk masyarakat.¹⁶

Kabupaten Wonosobo terdiri dari 15 kecamatan dan 236 desa dengan daerah yang terkenal dengan sektor pertanian, pariwisata hingga kebudayaannya terutama di dataran tinggi Dieng.¹⁷ Seperti halnya di Pulau Bali, masyarakat Dieng masih memegang teguh peninggalan leluhur. Hingga saat ini berbagai upacara adat yang berbau kepercayaan animisme dan dinamisme masih dilestarikan salah satunya adalah ruwat rambut gimbal. Hal itu dikarenakan masyarakat masih mempercayai bahwa Dieng sebagai warisan leluhur yang memiliki kesakralan sangat tinggi lewat cerita sesepuh juga diperkuat dengan adanya beberapa peninggalan berupa prasasti hingga candi yang saat ini dijadikan sebagai tempat wisata. Tidak asing lagi di telinga kita

¹⁴ *Ibid.*, hlm 27

¹⁵ *Ibid.*, hlm 51

¹⁶ *Ibid.*, hlm 60

¹⁷ <https://www.kemendagri.go.id/pages/detail/108-permendagri-no137-tahun-2017>. Diakses tanggal 14 Februari 2020 pukul 02.58 WIB

beberapa lokasi yang menjadi destinasi pariwisata ialah kompleks Candi Dieng (Dieng Plateau) , Telaga Warna, Kawah Sikidang, Bukit Sikunir dan Gunung Prau.

Secara letak geografis rata-rata daerah Dieng berada pada 1500 meter di atas permukaan laut.¹⁸ Seperti pada umumnya, masyarakat dataran tinggi tidak jauh dari kegiatan pertanian. Hasil bumi yang menjadi andalan ialah kacang babi, wortel, sawi hijau, purwaceng, terong belanda, carica dan kentang. Hingga saat ini para wisatawan domestik maupun manca negara tidak pernah luput untuk membeli carica sebagai pilihan utama oleh-oleh khas Dieng. Selain itu, purwaceng yang disajikan dalam bentuk kopi tidak kalah populer di kalangan wisatawan terkhusus kaum adam yang mempercayai purwaceng sebagai jamu penambah stamina lelaki. Juga terong belanda atau masyarakat Dieng sering menyebutnya dengan sebutan kemar mulai sedikit demi sedikit menemani carica dan purwaceng sebagai oleh-oleh khas, apalagi keberadaan kemar saat ini hanya terdapat di Bogor dan Dieng sebagai daerah penghasil yang cukup besar di Indonesia.

Namun ketika berbicara tentang carica dan purwaceng yang itu hanya dijual untuk wisatawan saja dan harus menunggu hari libur, masyarakat mempunyai pilihan utama mata pencaharian yaitu dalam sektor pertanian kentang. Hal ini sudah menjadi identitas, bahwa masyarakat seolah wajib untuk menanam kentang secara turun-temurun karena tidak bergantung pada musim.

¹⁸ *Central Java Handbook*, (Indonesia: Pemerintah Jawa Tengah, 1977).hlm 53

Selain itu kondisi geografis yang mendukung dengan suhu dan ketinggian cukup membawa Dieng sebagai penghasil kentang terbesar di Indonesia hal ini yang membuat masyarakat merasa wajib menanam kentang. Namun seiring perkembangan zaman yang semakin modern sektor pertanian juga semakin mengancam kelestarian lingkungan. Penggunaan pestisida yang dipercaya bisa mempercepat intensitas panen juga menghasilkan produk yang lebih unggul daripada pengolahan secara organik ternyata membuat udara sejuk Dieng semakin tercemar. Tidak hanya itu, menanam kentang juga memiliki dampak negatif kepada tekstur tanah yang lambat laun menjadi rusak dan mengakibatkan tanah longsor.¹⁹

Pertanian kentang yang menjadi identitas seluruh masyarakat pedesaan di kawasan Dieng seakan sangat sulit untuk tergantikan. Seperti di Desa Igirranak yang masyarakatnya tidak pernah lelah untuk menanam kentang dan tidak jarang di kawasan ini sering tercium aroma pestisida di sela udara sejuk khas pegunungan. Tidak jarang masyarakat Desa Igirranak sering mengalami gangguan pernafasan seperti bronkitis meskipun bukan seorang perokok. Padahal desa Igirranak bisa dikatakan kaya akan potensi pada sektor alam, sosial dan budaya. Desa Igirranak adalah desa yang mempunyai pemandangan sangat indah dengan disuguhkan pemandangan gunung Sindoro yang berdampingan dengan gunung Kembang. Selain itu Desa Igirranak adalah salah satu desa penghasil terong belanda terbesar di kawasan dieng yang

¹⁹ Nur Hamid, *Permasalahan Kebencanaan dan Upaya Manajemen Risiko di Kawasan Dataran Tinggi Dieng*. Jurnal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Vol 4 (Semarang:Jurnal FDK UIN Walisongo,2016).hlm 8

menambah daya tarik tersendiri. Pada sektor sosial dan budaya, masyarakat yang masih memegang teguh tradisi seperti yasinan dan tahlilan rutin di setiap minggu menjadi hal mendasar yang membuat masyarakat selalu kompak dalam bergerak. Setiap tahunnya Desa Igirranak mengadakan acara bernama Merti Bumi yang berisi penampilan tarian tradisional khas Igirranak juga saling berbagi makanan dalam kemasan tenong sebagai bentuk syukur atas rezeki yang telah diberikan oleh Allah SWT.

Oleh karena itu pemerintah Desa Igirranak berinisiatif mengoptimalkan segala potensi desa yang ada juga selama ini masih banyak masyarakat luas yang belum mengetahui desa Igirranak beserta keistimewaan di dalamnya. Dan sebagai bentuk usaha menggeser ketergantungan masyarakat terutama pada kalangan orang tua yang masih menganggap bahwa mata pencaharian utama harus menanam kentang. Bahwa mengoptimalkan potensi desa yang ada diharapkan mampu membuat desa semakin maju secara ekonomi, sosial dan budaya juga terus menjaga kelestarian lingkungan yang ada dengan merintis Desa Wisata berbasis Pelestarian Lingkungan yang akan peneliti paparkan pada penelitian ini.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana proses optimalisasi potensi yang ada sebagai upaya pelestarian lingkungan di Desa Igirranak ?

2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam proses pengoptimalisasian potensi desa sebagai upaya pelestarian lingkungan di Desa Igrimranak ?

F. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan proses pengoptimalisasian potensi desa sebagai upaya pelestarian lingkungan di Desa Igrimranak
2. Menganalisis tantangan yang dihadapi agar memudahkan evaluasi dalam proses pengoptimalisasian potensi desa sebagai upaya pelestarian lingkungan di Desa Igrimranak

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kajian keilmuan mengenai pengelolaan potensi desa tanpa memberikan dampak buruk bagi lingkungan
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan pandangan kepada masyarakat bahwa tidak hanya aspek ekonomi yang terus ditingkatkan melainkan aspek lingkungan

- b. Memberi pandangan baru terhadap masyarakat Indonesia mengenai kemandirian ekonomi berbasis ramah lingkungan

H. Kajian Pustaka

1. Eka Safitri, *Optimalisasi Pemanfaatan Potensi Lokal dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu*²⁰. Dalam judul penelitian tersebut membahas tentang potensi Desa Sukamulya yakni pada sektor Sumber Daya Manusia (SDM) yang dioptimalkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Penelitian Optimalisasi Potensi Lokal ini dilatarbelakangi oleh keadaan desa Sukamulya yang masyarakatnya memiliki tingkat ekonomi rendah karena hanya bergantung pada sektor pertanian, sedangkan desa ini mempunyai banyak SDM yang memiliki tingkat kreativitas cukup tinggi ditambah letak desa yang dekat dengan pabrik garmen dimana banyak sisa kain (kain perca) yang bisa dimanfaatkan menjadi barang bernilai ekonomi berupa kerajinan.

Hal ini sudah dibuktikan oleh satu orang pemuda yang berhasil memproduksi kerajinan dari kain perca sebagai mata pencaharian alternatif dikarenakan sektor pertanian yang monoton sehingga muncul keinginan dari beliau untuk menularkan ide tersebut kepada masyarakat yang lain. Dari pemaparan di atas penelitian ini mempunyai kesamaan

²⁰ Eka Safitri, *Optimalisasi Pemanfaatan Potensi Lokal dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu*, Skripsi, (Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung), 2018, hlm 6-12.

pada optimalisasi potensi yang ada di desa untuk memajukan tingkat ekonomi masyarakat yang bergantung pada sektor pertanian, namun memiliki perbedaan pada letak fokus dimana potensi yang dimaksud dalam penelitian tersebut terfokus pada Sumber Daya Manusia (SDM) dengan ekonomi alternatif selain pertanian sedangkan peneliti memiliki titik fokus pada Sumber Daya Alam (SDA) dan tetap merujuk pada sektor pertanian.

2. Firotul Lathifah, *Pemetaan Potensi Desa untuk Mendukung Pendapatan Asli Desa (Studi Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)*²¹. Dalam penelitian tersebut membahas tentang pemanfaatan potensi desa yang dipetakan untuk mendukung pengelolaan pendapatan desa yang berasal dari pemanfaatan aset desa, gotong royong masyarakat dan hasil bersama yang disebut dengan pendapatan asli desa. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh keadaan dimana terjadi konflik antara masyarakat setempat yang berebut lahan parkir pada kawasan wisata di Desa Kemantren lalu pemerintah setempat melakukan pendataan dan perapian struktur kepengurusan agar tidak terjadi konflik perebutan lahan usaha dan masyarakat lebih berorientasi ke arah gotong royong bukan persaingan individu.

²¹ Firotul Lathifah, *Pemetaan Potensi Desa untuk Mendukung Pendapatan Asli Desa (studi Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)*, Skripsi, (Ilmu Pemerintahan FISIPOL Universitas Muhammadiyah Malang), 2019, hlm 3-7.

Dari pemaparan penelitian tersebut memiliki pada pemanfaatan aset yang ada di desa bernilai budaya untuk mendorong naiknya pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi memiliki perbedaan pada letak fokus pendataan yang bersifat administratif dibandingkan proses pengelolaan aset itu sendiri dan aset pada penelitian tersebut bukan berkaitan dengan pertanian melainkan lebih fokus kepada aset yang memiliki nilai budaya seperti makam wali, pemandangan tepi laut dan *souvenir*. Sedangkan penelitian ini menggali aset desa dari berbagai macam aspek seperti alam dan budaya.

3. Ummi Nurul Hidayah, *Analisis Strategi Program Pembangunan Desa Dalam Pengentasan Kemiskinan Perspektif Ekonomi Islam (studi Kasus Desa Tambakbulusan Kecamatan Karangtengah Demak)*²². Penelitian tersebut membahas tentang analisis dari strategi pemerintah Desa Tambakbulusan dalam pengentasan kemiskinan melalui perspektif ekonomi Islam. Dimana selama ini masih banyak kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi selalu berorientasi kepada kekayaan semata, padahal secara hakikat manusia harus memberikan kebermanfaatan kepada sesama juga sebagai seorang muslim manusia sebagai khalifah di muka bumi harus menjaga seluruh isi bumi ini (alam) karena ketika manusia hanya memikirkan dirinya sendiri seringkali

²² Ummi Nurul Hidayah, *Analisis Strategi Program Pembangunan Desa Dalam Pengentasan Kemiskinan Perspektif Ekonomi Islam (studi Kasus Desa Tambakbulusan Kecamatan Karangtengah Demak)*, Skripsi, (Ekonomi Islam FEBI UIN Walisongo Semarang), 2018, hlm 24-56.

mengabaikan beberapa aspek seperti kebermanfaatan hingga kelestarian alam.

Seperti yang terjadi di Desa Tambakbulus masih banyak kesenjangan ekonomi dan pendidikan pada masyarakat, hal ini dikarenakan pola pikir yang masih mengamini bahwa orang yang berpendidikan tinggi adalah orang yang mampu secara ekonomi lalu bekerja di luar dan meninggalkan daerahnya. Desa ini juga terdapat berbagai pabrik yang mulai memberikan dampak negatif bagi lingkungan sekitar juga keadaan masyarakat yang masih memiliki taraf ekonomi dan pendidikan yang rendah juga bermata pencaharian dalam sektor kelautan dan pertanian. Oleh karena itu dalam penelitian tersebut memaparkan bagaimana strategi dalam proses pengentasan kemiskinan dalam perspektif islam dimana masyarakat bisa memiliki pola pikir harus berpendidikan tinggi untuk memaksimalkan anugerah Allah Swt seperti kekayaan alam yang ada tanpa merusaknya.

Dalam pemaparan tersebut terdapat adanya kesamaan yaitu tentang penggunaan potensi alam yang ada tanpa mengganti dengan hal lain juga bertujuan pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dan kelestarian alam yang tetap terjaga.

Akan tetapi juga terdapat perbedaan dimana penelitian tersebut terfokus pada analisis strategi program desa dalam pengentasan kemiskinan dalam pemaksimalan sektor kelautan juga pertanian tanpa mengarah ke sektor pariwisata. Sedangkan penelitian ini lebih menggali

tentang pengoptimalisasian potensi pertanian di wilayah pegunungan yang mengarah kepada transisi ke arah pariwisata lingkungan.

4. Yuliawati, *Pelestarian Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal di Dusun Kendal Ngisor Desa Wirogomo Kecamatan Banyubiru*²³.

Penelitian tersebut menjelaskan tentang bagaimana kearifan lokal di Dusun Kendal Ngisor bisa berpengaruh pada kelestarian alam. Dijelaskan bahwa sudah menjadi turun temurun untuk menjaga kelestarian lingkungan lewat penularan kepercayaan bahwa ketika kita menjaga alam maka alam akan menjaga kita karena kita yang membutuhkan alam dan alam bisa hidup sekalipun tanpa kita. Hal itu dilakukan karena mayoritas masyarakat yang berprofesi menjadi petani agar tidak melakukan kegiatan yang bersifat destruktif seperti penebangan berlebih, penggunaan pestisida hingga perlindungan agar kawasan hutan tidak diambil alih oleh pengusaha yang akan merusak lingkungan.

Penelitian tersebut lebih menekankan kepada aspek budaya dimana hal itu menjadi fundamental untuk menjaga kelestarian lingkungan yang selama ini sudah rusak karena ego manusia. Kesamaan pada penelitian ini ialah usaha pelestarian lingkungan yang ada untuk menghindari bencana alam yang terjadi juga melihat dari beberapa aspek terkait

²³ Yuliawati, *Pelestarian Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal di Dusun Kendal Ngisor Desa Wirogomo Kecamatan Banyubiru*, Skripsi, (Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang), 2016, hlm 51-52.

dampak yang ada seperti kesuburan, kebersihan udara hingga kesehatan. Letak perbedaannya dimana penelitian tersebut hanya fokus pada aspek potensi budaya yakni kearifan lokal sedangkan peneliti lebih kepada potensi alam dan budaya untuk kelestarian alam itu sendiri dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam penentuan informan pada penelitian tersebut menggunakan *snowball* yang mewawancarai sebanyak-banyaknya narasumber sedangkan peneliti menggunakan teknik kriteria yang hanya menggunakan narasumber beberapa *stakeholder* saja.

5. Nur Ismawati, *Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Park Pekalongan dengan Analisis SWOT di Kelurahan Kandang Panjang Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan*²⁴. Penelitian tersebut membahas tentang strategi pengembangan potensi dari kawasan pesisir pantai di wilayah pekalongan dengan melakukan penanaman mangrove yang dikenal sebagai Mangrove Park dengan analisis SWOT. Dijelaskan bahwa kawasan di sekitar pantai tersebut sempat mengalami abrasi padahal sudah ditanami mangrove karena kurangnya perhatian dari pemerintah sehingga kurang terawat. Sedangkan kawasan tersebut termasuk daerah pariwisata namun masih minimnya wisatawan yang datang karena kurang masifnya pemasaran

²⁴ Nur Ismawati, *Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Park Pekalongan dengan Analisis SWOT di Kelurahan Kandang Panjang Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan*, Skripsi, (Pendidikan IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 2018, hlm 8-9.

yang ada. Oleh karena itu pemerintah setempat melakukan beberapa strategi guna mengatasi persoalan tersebut dengan memaksimalkan beberapa potensi yang ada seperti partisipasi masyarakat agar tidak lagi terjadi abrasi pantai.

Terdapat adanya kesamaan dalam penelitian ini dimana adanya pemanfaatan potensi alam guna mengatasi kerusakan lingkungan yang ada dengan membuat wisata berbasis lingkungan (ekowisata). Namun juga terdapat perbedaan seperti letak penelitian yang berada di kawasan pantai sedangkan peneliti mengambil lokasi di daerah pegunungan.

I. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah alat untuk menganalisis permasalahan yang akan diteliti oleh karena itu agar penelitian ini dapat dilakukan dengan mudah maka peneliti mengemukakan beberapa teori dari rumusan masalah :

1. Proses Optimalisasi Potensi Desa sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan

a. *Asset Based Community Development (ABCD)*

Asset Based Community Development (ABCD) merupakan teori yang menjelaskan tentang pengembangan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada secara fisik maupun non-fisik. Mengingat topik pada penelitian ini tentang Optimalisasi Potensi Desa sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan maka sangat relevan peneliti menggunakan teori ini sebagai pendekatan penelitian yang akan dilakukan. Adapun lima

langkah dalam teori ini dalam mengembangkan potensi yang ada sebagai berikut²⁵ :

1. *Discovery* (Menemukan)

Proses menemukan kembali kesuksesan yang dilakukan lewat proses wawancara dan observasi juga diharuskan menjadi penemuan secara personal tentang apa yang menjadi kontribusi individu pada sebuah kegiatan. Pada tahap ini dimulai dengan pemindahan tanggungjawab kepada para individu yang berkepentingan dengan perubahan tersebut.

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala desa Igirmanak dan ketua kelompok sadar wisata untuk menggali informasi mengenai potensi yang ada. Juga dengan melakukan observasi langsung untuk melakukan *mapping* terhadap potensi desa.

2. *Dream* (Impian)

Secara bersama mulai memikirkan tentang apa yang diinginkan ke depan. Setiap individu mengeksplorasi impian apa yang ingin dicapai baik untuk individu maupun bersama. Sebuah impian bisa digambarkan melalui kata-kata, foto bahkan pemetaan yang dipersiapkan untuk memudahkan perancangan kegiatan apa saja sebagai penunjang.

3. *Design* (merancang)

²⁵ Christopher Deureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, (Australia; ACCES, 2013) hlm 96-97

Proses dimana seluruh *Stakeholder* yang ada terlibat dalam analisa potensi yang dimiliki oleh desa secara proaktif agar dapat menentukan tujuan yang ditetapkan bersama. Dalam proses ini merupakan pemetaan (*mapping*) atas potensi apa saja yang dimiliki Desa Igrimranak seperti lahan, pohon mranak, terong belanda, dan budaya sebagai penunjang impian masyarakat setempat.

4. *Define* (menentukan)

Pada tahap ini beberapa *stakeholder* mulai melakukan diskusi dalam bentuk FGD (*Focus Group Discussion*) untuk menentukan tahapan apa saja yang akan dilakukan dahulu hingga mencapai tujuan (*roadmap*) dengan mempertimbangkan beberapa impian bersama dan rancangan kegiatan yang sudah disusun.

5. *Deliver* (lakukan)

Proses eksekusi atas apa yang sudah ditentukan untuk mencapai tujuan yang sudah didiskusikan bersama. Tidak lupa dalam melaksanakannya perlu dilakukan monitoring dan evaluasi agar mengurangi kesalahan sehingga tujuan lebih mudah untuk dicapai.

b. Urgensi Pelestarian Lingkungan

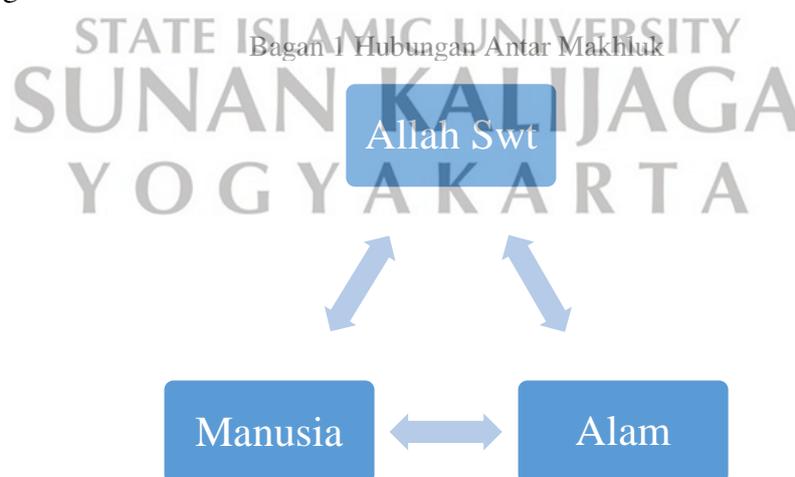
Lingkungan tidak lekang oleh perubahan ke arah baik bahkan buruk karena beberapa penyebab. Tidak bisa dipungkiri lingkungan sangat berpengaruh bagi ekosistem yang ada di sekitarnya oleh karena itu kita sebagai manusia berkewajiban untuk menjaga kelestarian agar tidak

menambah bahkan bisa menghilangkan kerusakan yang ada. Allah SWT berfirman dalam QS. Ar-Rum ayat 41²⁶ :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Quraish shihab menafsirkan surah di atas bahwa kebakaran hutan, tanah longsor, kekeringan, kerugian niaga dan sebagainya adalah dosa-dosa dari manusia. Allah SWT akan menghukum manusia atas apa yang telah diperbuat mereka.²⁷ Sudah jelas berdasarkan ayat di atas kewajiban kita sebagai manusia untuk menjaga kelestarian lingkungan karena akibatnya akan kita sendiri yang merasakan dan hal itu merupakan sebuah dosa. Kedudukan kita sebagai manusia sebagai makhluk Allah SWT ialah setara dengan Alam seperti pada bagan berikut :



²⁶ QS.Ar-Rum ayat 41

²⁷ <https://tafsirq.com/30-ar-rum/ayat-41#tafsir-quraish-shihab>. Diakses tanggal 5 Februari 2020 pukul 23.32 WIB.

Maka dari itu kita sebagai manusia mempunyai kedudukan yang sama dengan alam, tidak ada yang lebih tinggi dan saling memberi kebermanfaatan dalam kelangsungan hidup sesama makhluk Allah SWT²⁸. Kewajiban tersebut dilandasi oleh beberapa keadaan lingkungan yang mengalami kerusakan (pencemaran lingkungan) yang terbagi atas 3 macam pencemaran yaitu air, udara dan tanah sebagai berikut :

1. Pencemaran Air

Pencemaran air ialah masuknya bahan pencemar (polutan) yang dapat berupa gas, bahan-bahan terlarut, dan lain sebagainya dapat disebabkan oleh limbah pertanian, industri dan limbah domestik.²⁹

2. Pencemaran Udara

Pencemaran Udara ialah masuknya zat, energi, makhluk hidup atau komponen lainnya yang dapat merubah tatanan udara oleh kegiatan manusia atau proses alam yang terjadi.³⁰ Hal ini dapat mengakibatkan menipisnya Oksigen yang ada sehingga terjadi gangguan pernapasan seperti Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA) dan Bronkitis.

3. Pencemaran Tanah

Dimana bahan kimia masuk dan merubah tatanan tanah yang alami yang banyak dihasilkan dari sampah rumah tangga, industri, pestisida

²⁸ Syahadat Tim, *Konsep Dasar Manusia*, (Yogyakarta; Syahadat Post, 2016) hlm 56.

²⁹ Hefni Effendi, *Telaah Kualitas Air bagi Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan*, (Jakarta; Draft Media, 2012) hlm 195.

³⁰ Rukaesih Achmad, *Kimia Lingkungan*, (Semarang; Media Pustaka, 2017) hlm 120.

dan limbah peternakan.³¹ Dampak yang ditimbulkan ialah menurunnya kesuburan tanaman hingga tanah longsor di daerah pertanian.

c. Bentuk Upaya Pelestarian Lingkungan

Bentuk upaya yang bisa dilakukan dalam pelestarian lingkungan sebagai berikut :

1. Meningkatkan kebersihan lingkungan dengan upaya menjaga beberapa tempat seperti kamar mandi, selokan dan memelihara sumur sumber air minum
2. Menjaga kebersihan rumah seperti tempat tidur, dapur dan area keluar masuknya udara juga sinar matahari seperti jedela rumah dan fentilasi
3. Memilah sampah sesuai dengan jenisnya dengan cara membuat tempat sampah dengan pengelompokkan sampah organik dan sampah anorganik
4. Pemanfaatan kebun dan pekarangan dengan tumbuhan yang bermanfaat dan tidak merusak lingkungan
5. Pengolahan kembali sampah (*recycle*) organik menjadi pupuk kompos, pupuk kandang dan sampah anorganik menjadi sesuatu yang lebih berguna juga bisa dengan cara menggunakannya kembali (*reuse*) untuk fungsi yang berbeda

³¹ Kemas, *Biologi Tanah*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2005) hlm 1.

6. Pembuatan Bank Sampah untuk mengurangi penumpukan dan mengubah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis³²

Pada penelitian ini bentuk upaya pelestarian lingkungan yang akan diteliti ialah Pemanfaatan Lahan atau pekarangan dengan tanaman yang tidak merusak (Mengubah ketergantungan terhadap penanaman kentang berlebih) dengan menanam tanaman organik.

2. Tantangan dalam Proses Optimalisasi Potensi Desa sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan

Dalam setiap kita melakukan sesuatu pasti terdapat tantangan yang seakan membuat sulit pada apa yang akan kita lakukan. Namun hal tersebut perlu diketahui karena tantangan tidak hanya menjadi sesuatu menjadi sulit melainkan mempermudah untuk menemukan hal yang menjadi faktor penghambat guna menambah efektivitas kinerja selanjutnya melalui evaluasi yang akan dilakukan secara berkala. Dalam setiap kegiatan pemberdayaan terdapat berbagai macam tantangan yang ada dalam masyarakat antara lain³³ :

a. Kuatnya Pengaruh Budaya

Hal ini biasanya terjadi di lingkungan yang masih kental dengan berbagai tradisi sehingga dalam pengenalan nilai-nilai baru dirasa sulit karena sesuatu yang sudah diturunkan secara turun-temurun dianggap sebagai nilai yang harus terus dipegang.

³² Emil Salim, *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta; LP3ES, 1986). hlm 56

³³ Andi Syamsu Alam, *Tantangan dan Peluang Indonesia dalam Pemberdayaan Masyarakat Lokal*. Jurnal Ilmu Pemerintahan Pascasarjana Universitas Negeri Airlangga Surabaya, Vol 1 No 1.(Surabaya: Juli 2008) hlm 29-30

Namun tidak ada salahnya jika melakukan sebuah tindakan baru yang memiliki nilai kebermanfaatan lebih banyak dibandingkan dengan hal lama yang menimbulkan dampak negatif berlebih karena roda kehidupan berjalan dinamis dan tidak dapat dipungkiri akan adanya perubahan meskipun tanpa mengurangi nilai-nilai baik terdahulu.³⁴

b. Peran Birokrasi Setempat

Seluruh kegiatan yang bersentuhan dengan masyarakat tidak lekang oleh birokrasi. Dalam tanggung jawabnya dengan merumuskan berbagai kebijakan dalam menganalisa, mengatur dan mengelola segala peluang beserta potensi demi terciptanya kesejahteraan yang berkelanjutan. Secara garis besar akan tertuang pada konsep dan strategi dalam pengelolaan hingga pencapaian solusi atas permasalahan yang ada pada masyarakat.³⁵

Birokrasi yang dimaksud dalam hal ini ialah pemerintah setempat yang memiliki legitimisasi yang sah dalam mengatur masyarakatnya. Posisi dan peran birokrasi sangat menentukan arah pemberdayaan yang akan dilakukan karena hal itu tidak hanya dibebankan kepada masyarakat namun sosok pemerintah yang menjadi aktor dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.³⁶

³⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta; LP3ES, 1982). hlm 54

³⁵ Hanif Nurcholis, *Pedoman Perencanaan Partisipatif Pemerintah Daerah*, (Jakarta; Grasindo, 2009). hlm 9

³⁶ Christoper Derau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, (Australia; ACCES, 2013) hlm 152

c. Kesadaran Masyarakat

Kesadaran masyarakat merupakan sebuah aspek yang sangat dasar dalam pemberdayaan masyarakat.³⁷ Ada berbagai macam kesadaran yakni kesadaran dalam bergerak dan kesadaran dalam konsepsi pemikiran kedepan (orientasi). Kesadaran dalam bergerak akan menentukan tingkat partisipasi masyarakat karena masyarakat sadar akan keharusan untuk mengerjakan sesuatu adalah sebagian dari tanggungjawab dan sebagai usaha untuk merubah nasib.³⁸ Sedangkan orientasi bisa dikatakan sebagai motif dalam menjalankan sesuatu yang akan menentukan arah dari pemberdayaan masyarakat.

Arah pemberdayaan masyarakat tidak bisa dilepaskan dari peran dan kesadaran masyarakat itu sendiri. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa subyek yang memahami potensi setiap daerah hanya masyarakat yang tinggal dan bagaimana masyarakat mempunyai orientasi terhadap kehidupan mendatang. Hal ini menjadi penentu dalam partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.

d. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat tidak bisa dipisahkan dalam proses pembangunan yang dilakukan karena selain mempengaruhi kelancaran

³⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung; PT.Refika Aditama, 2014) hlm 41

³⁸ Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, (Jakarta; LP3ES, 2008) hlm 71

dalam proses itu sendiri juga sebagai ranah edukasi kepada masyarakat tentang urgensi untuk bergerak ke arah yang lebih baik.³⁹ Peran fasilitator dalam meningkatkan partisipasi sangatlah sentral karena partisipasi tidak hanya mengenai keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan namun juga pada tahap perumusan kebijakan.

J. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Igrimranak Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah. Dengan beberapa landasan sebagai berikut :

- a. Desa Igrimranak merupakan satu-satunya desa yang sedang mengembangkan konsep desa wisata berbasis pelestarian lingkungan yang bertujuan mengurangi resiko tanah longsor dari penanaman kentang berlebih dan pencemaran udara akibat penggunaan pestisida di daerah Dieng Kabupaten Wonosobo.
- b. Desa Igrimranak juga memiliki beberapa aset lahan yang belum dialih fungsikan menjadi hotel, *homestay* dan bangunan infrastruktur perusahaan yang berasal dari luar daerah.
- c. Pemanfaatan potensi alam yang berbeda dari desa lainnya di daerah Dieng yaitu pohon mranak dan tanaman organik.

³⁹ Dewi, Fandeli & Baiquni. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih*. Jurnal Kawistara, Vol.3.No.2 (Yogyakarta: 2013) hlm 132.

- d. Pemanfaatan potensi budaya yang berisi sejarah berdirinya Desa Igrimranak lewat tarian dan berbagai seni lewat festival tahunan desa.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian optimalisasi potensi desa sebagai upaya pelestarian lingkungan di Desa Igrimranak ini diarahkan kepada pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan beberapa landasan sebagai berikut⁴⁰ :

- a. Menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan.
- b. Lebih mudah jika berhadapan dengan kenyataan jamak.
- c. Mempermudah peneliti mencari data tentang proses serta tantangan dalam optimalisasi potensi desa sebagai upaya pelestarian lingkungan, karena data dapat dikumpulkan berupa kalimat bersifat analisis beserta gambar pendukung bukan dengan angka karena tidak ada data yang dicari untuk mencapai suatu ukuran bersifat kuantitatif.

3. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian merupakan orang-orang yang menjadi pemberi informasi (informan) yang dapat memberikan data sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti.⁴¹ Dimana subyek pada penelitian ini antara lain : Kepala Desa Igrimranak (Pencetus konsep Optimalisasi Potensi Desa sebagai Upaya

⁴⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.(Cetakan 27, Bandung. PT Remaja Rosdakarya.2010)hlm 9-10.

⁴¹ *Ibid.*,

Pelestarian Lingkungan), Kepala Urusan dan Perencanaan Desa Igirmranak (Koordinator Pelaksana Konsep) dan Perwakilan Masyarakat (Penerima Manfaat dan Pelaksana langsung).

4. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian ini disusun seperti pada tabel berikut :

No	Masalah Yang Diajukan	Data Yang Dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Proses optimalisasi potensi yang ada sebagai upaya pelestarian lingkungan di Desa Igirmranak	a) Latar belakang, Tujuan dan Manfaat konsep optimalisasi potensi desa sebagai upaya pelestarian lingkungan b) Proses <i>mapping</i> potensi desa	Wawancara, Observasi, Dan Dokumentasi	a) Kepala Desa Igirmranak b) Kepala Urusan dan Perencanaan Desa Igirmranak

		<p>c) Proses menentukan impian</p> <p>d) Merancang menuju tercapai desa wisata berbasis pelestarian lingkungan (Timeline)</p> <p>e) Menentukan Stakeholder</p> <p>f) Implementasi program</p>		
2.	<p>Tantangan dalam proses pengoptimalisan potensi yang ada sebagai upaya pelestarian lingkungan di</p>	<p>a) Kuatnya Ketergantungan masyarakat terhadap tanaman kentang</p> <p>b) Peran Birokrasi</p> <p>c) Orientasi Masyarakat</p>	<p>Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi</p>	<p>a) Kepala Desa Igirmranak</p> <p>b) Kepala Urusan dan Perencanaan Desa Igirmranak</p> <p>c) Salah satu masyarakat</p>

Desa Igirmranak	d) Keterlibatan aktif masyarakat		Desa Igirmranak
--------------------	-------------------------------------	--	--------------------

5. Teknik Validasi Data

Terdapat beberapa teknik pemeriksaan dalam mengukur keabsahan data yang termasuk dalam kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Beberapa teknik tersebut di antaranya adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, pengecekan sejawat, triangulasi, kecukupan referensi, pengecekan anggota dan kajian kasus negatif.⁴² Pada penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan Triangulasi.

Triangulasi ialah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu sendiri. Terdapat empat macam teknik pemeriksaan triangulasi sebagaimana dikutip oleh Lexy J Moleong dari Denzien antara lain pemanfaatan sumber, teori, metode dan penyidik.⁴³ Pada penelitian ini menggunakan sumber dan metode.

Menurut Patton yang dikutip oleh Lexy J Moleong bahwa triangulasi dengan sumber berarti melakukan pengecekan balik untuk membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat

⁴² *Ibid.*, hlm 326-327.

⁴³ *Ibid.*, hlm 330.

yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Terdapat beberapa langkah triangulasi dengan sumber yang bisa dilakukan oleh peneliti antara lain :

Pertama, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. *Kedua*, membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatannya secara personal. *Ketiga*, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu. *Keempat*, membandingkan keadaan dari perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dari perspektif masyarakat biasa. *Kelima*, membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁴

Sedangkan triangulasi dengan metode terbagi atas dua strategi antara lain :

Pertama, Pengecekan derajat kepercayaan hasil peneltian dengan beberapa teknik pengumpulan data. *Kedua*, Pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama.⁴⁵

6. Penentuan Informan

Penentuan Informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* yang berarti penentuan kriteria sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Dimana informan sebagai pemberi informasi tentang situasi dan kondisi yang diteliti dan berkewajiban menjadi anggota penelitian meskipun bersifat informal.⁴⁶ Adapun kriteria informan dalam penelitian ini antara lain :

a. Kepala Desa Igirmanak

⁴⁴ *Ibid.*, hlm 330-331.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm 331.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm 132.

- b. Kepala Urusan dan Perencanaan Desa Igirranak
- c. Perwakilan masyarakat

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk menentukan data dari apa yang dibutuhkan dalam rumusan masalah. Secara umum teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.⁴⁷

Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya disusun oleh peneliti sendiri yang bertujuan untuk mencari hipotesis kerja. Dan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu melainkan disesuaikan keadaan dari informan selayaknya percakapan biasa.⁴⁸ Data yang peneliti cari dengan teknik tersebut adalah Proses dan Tantangan dalam pengoptimalisasian potensi desa sebagai upaya pelestarian lingkungan di Desa Igirranak dengan mewawancarai Joko Tri Sadono sebagai Kepala Desa Igirranak selaku pemegang pemerintahan dan pembuat kebijakan, Slamet Riyadi selaku Kepala Urusan dan Perencanaan juga Sutris selaku salah satu masyarakat Desa Igirranak.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm 138.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm 190-191.

Observasi yang dimaksud ialah pengamatan dan pencatatan secara langsung oleh peneliti. Teknik observasi pada penelitian ini adalah sebagai pemeran serta pengamat dimana peneliti sebagai pengamat yang tidak sepenuhnya sebagai pemeran akan tetapi melakukan fungsi pengamatan.⁴⁹ Hal tersebut dilakukan karena peneliti tidak terlibat sepenuhnya dalam proses pengoptimalisasian potensi desa sebagai upaya pelestarian lingkungan. Peneliti menggunakan teknik ini untuk melihat proses tersebut yang dilakukan oleh beberapa *stakeholder* terkait pada saat kegiatan Kuliah Kerja Nyata dengan mengamati dan terlibat langsung dalam proses perencanaan alih fungsi lahan dan festival budaya juga kegiatan masyarakat lain yang menunjang informasi penelitian.

Teknik Dokumentasi yang peneliti hadirkan ialah berupa beberapa dokumen meliputi data dari pemerintah desa dan artefak yang berada di tempat penelitian yang bertujuan memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang sedang dan pernah terjadi sehingga peneliti dapat menganalisis terkait proses pengoptimalisasian potensi desa sudah sejauh mana.⁵⁰ Dokumentasi yang peneliti ambil dari ialah data-data administratif dan gambar potensi desa yang peneliti ambil sendiri maupun olahan dari Pemerintah Desa Igrimranak.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm 177.

⁵⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011), hlm 140.

8. Teknik Analisis Data

Seperti yang telah dikutip oleh Lexy J Moleong dari Patton bahwa analisis data ialah teknik untuk mengurutkan data, mengatur untuk menjadi suatu pola, kategori dan uraian satuan dasar.⁵¹ Terdapat tiga metode analisis data yaitu Metode Perbandingan Tetap, Metode Analisis Data Spredley dan Metode Analisis Data Miles & Hubberman.⁵² Dimana penelitian ini menggunakan Metode Analisis Data Miles & Hubberman yang dikenal sebagai model analisis data interaktif yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu :⁵³

a. Reduksi Data

Proses pengabstraksian, pemutusan, pemilihan serta pengolahan data mentah dari lapangan yang dilakukan di awal hingga akhir penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan pemilihan informasi mentah dari lapangan mengenai proses serta tantangan dalam pengoptimalisasian potensi desa sebagai upaya pelestarian lingkungan di Desa Igrimranak dari awal hingga akhir penelitian hingga semua rumusan masalah sudah terjawab.

b. Penyajian Data

Merupakan kumpulan informasi yang telah disusun untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan yang akan menentukan sebuah tindakan. Peneliti akan

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung.:PT Remaja Rosdakarya. 2010) hlm 280.

⁵² *Ibid.*, hlm 287.

⁵³ Basrowi dan Suwandi , *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008, hlm 209-210.

menghadirkan bentuk penyajian data berupa teks naratif, tabel dan gambar dimana dapat memudahkan dalam menarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Ialah rumusan komposisi yang berkaitan dengan prinsip dan logika yang akhirnya menjadi suatu temuan peneliti. Kemudian dikaji secara berulang lalu dikelompokkan sesuai dengan proposisi yang telah dirumuskan. Penarikan kesimpulan secara jelas merupakan langkah terakhir dalam penelitian dimana peneliti melakukan pengkajian terhadap data yang sudah diolah secara berulang hingga menjadi sebuah kesimpulan yang mudah dipahami oleh pembaca.

Ketiga hal di atas merupakan satu kesatuan yang dapat menghasilkan sebuah analisis yang dapat menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan di awal.

K. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi empat bab yang juga terdapat berbagai sub-bab sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang meliputi penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : Gambaran umum Desa Igirranak meliputi Data Geografis, Data Demografis, Kondisi Pendidikan, Kondisi Sosial Ekonomi, Kondisi Sosial Budaya dan Keagamaan, Kondisi Sosial Politik, juga Konsep Optimalisasi Potensi Desa sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan meliputi Latar Belakang , Tujuan dan Manfaat.

BAB III : Penjelasan mengenai tahapan proses optimalisasi potensi desa sebagai upaya pelestarian lingkungan meliputi pemetaan potensi hingga pemaparan implementasi program menuju desa wisata berbasis pelestarian lingkungan serta tantangan yang dihadapi dalam proses optimalisasi potensi desa sebagai upaya pelestarian lingkungan.

BAB IV : Kesimpulan dan saran bersifat konstruktif agar proses optimalisasi potensi desa sebagai upaya pelestarian lingkungan yang dilakukan di Desa Igirranak dapat dijalankan lebih baik dan saran penelitian selanjutnya untuk menganalisis beberapa masalah yang dihadapi Desa Igirranak secara komprehensif.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Proses optimalisasi potensi desa sebagai upaya pelestarian lingkungan di Desa Igirmanak Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah terlaksana cukup baik. Dengan beberapa proses antara lain :
 - a. Melakukan pemetaan potensi dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) yang menghasilkan tiga klasifikasi potensi yakni Sumber Daya Alam meliputi lahan pertanian yang digunakan untuk memaksimalkan potensi SDA selain kentang seperti pembangunan *Home stay*, Budidaya tanaman organik, Pembuatan *outbound area* dan Budidaya Domba Wonosobo.
 - b. Menindaklanjuti pemetaan potensi yang sudah dibuat maka disatukannya keinginan masyarakat untuk mewujudkan impian besar bersama yakni mewujudkan Desa Igirmanak sebagai desa wisata yang membuat masyarakatnya berdikari dan lingkungan lestari dengan terdokumentasikan sebuah gambaran akan dibangunnya beberapa hal penunjang desa wisata seperti *Guest House*, Kandang Domba Wonosobo yang rapi, Pengorganisasian infrastruktur warung milik

- masyarakat, Ruang pengolah permakultur untuk mengolah tanaman organik, Warung permakultur sebagai media menjual tanaman organik untuk dikonsumsi oleh wisatawan, Omah plastik sebagai tempat mengolah limbah plastik menjadi barang daur ulang yang memiliki nilai ekonomi, Omah bibit untuk menjual segala macam bibit tanaman dari Desa Igirmranak, Bank sampah dan Kebun permakultur sebagai kebun pertanian tanaman organik.
- c. Merancang *timeline* yang menunjukkan gambaran perjalanan pembangunan menuju terwujudnya Desa Igirmranak sebagai desa wisata berbasis pelestarian lingkungan yang dimulai dari tahun 2018 hingga target penyelesaian pada tahun 2022. Dengan rancangan besar pembangunan yakni *Guest House* yang pada 2019 sudah dibangunnya *guest house* bersama dengan kapasitas 12 orang, target tahun 2021 dengan dibangunnya taman dan lokasi api unggun juga target tahun 2022 dengan dibangunnya *guest house* privat dengan kapasitas 2 orang dan program pelatihan manajemen pengelolaan desa wisata. Sedangkan pembangunan penunjang permakultur sendiri pada tahun 2018 sudah dibangunnya gedung pengolahan kompos, warung permakultur, kebun permakultur, kandang domba wonosobo, pelatihan pengolahan produk organik, pelatihan praktek permakultur dan pelatihan pengelolaan bank sampah dan target pada tahun 2021 dengan dibangunnya rumah produk organik dan ruang tani.

- d. Menentukan *stakeholder* yang terlibat dengan menyelaraskan kepada tujuan yakni birokrasi desa antara lain Kepala Desa dan Kepala Perencanaan & Urusan Umum Desa Igirmranak sebagai fasilitator yang mengkoordinir pemuda desa yang terorganisir melalui IPNU-IPPNU dan GP Ansor selaku motor penggerak.
 - e. Terlaksananya beberapa program sebagai implementasi pada konsep optimalisasi potensi desa sebagai upaya pelestarian lingkungan antara lain Penyewaan *home stay*, Budidaya tanaman organik, Penyewaan wahana *outbound*, budidaya Domba Wonosobo, Budidaya Terong Belanda, Bank Sampah, Pembuatan & Penjualan pupuk organik, Budidaya Jamur Mranak dan Pelaksanaan Festival Budaya setiap tahun.
2. Tantangan dalam proses optimalisasi potensi desa sebagai upaya pelestarian lingkungan di Desa Igirmranak Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah yang peneliti temukan antara lain :
- a. Masih kuatnya rasa ketergantungan beberapa masyarakat terhadap tanaman kentang dikarenakan kepercayaan bahwa menanam kentang merupakan warisan leluhur yang harus dijaga juga menganggap kentang adalah tanaman yang relatif mudah ditanam dengan jangka waktu panen yang singkat.
 - b. Peran Pemerintah Desa setempat yang pada setiap kegiatan menunjukkan masih rendahnya inisiatif masyarakat dalam bergerak,

keaktifan masyarakat dalam menyampaikan pendapat saat evaluasi dan masih biasanya pembagian kerja.

- c. Orientasi masyarakat yang masih menitik beratkan segala sesuatu yang sifatnya materi karena kebutuhan hidup sehari-hari.
- d. Tingkat Keterlibatan Aktif masyarakat yang cenderung masih mengalami dikotomi sosial yang menyebabkan kurang efektifnya setiap kegiatan yang dijalankan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti akan memaparkan beberapa saran untuk perbaikan dalam Optimalisasi Potensi Desa sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan di Desa Igirmranak Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah agar semakin baik kedepannya antara lain :

1. Pemerintah Desa Igirmranak
 - a. Untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap rasa inisiatifnya agar membuat beberapa kegiatan seperti pelatihan juga menganalisis lebih mendalam kepada setiap individu yang melibatkan beberapa *stakeholder* seperti ketua-ketua Rukun Tetangga (RT).
 - b. Untuk memetakan lebih lanjut terkait setiap potensi dari masyarakat tidak hanya berdasarkan umur tetapi lebih kepada *soft skill* dan *hard skill* setiap masyarakat.

- c. Bekerja sama dengan pihak yang memiliki keahlian mengenai konservasi kehutanan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terkait bagaimana rumusan tentang membudidayakan pohon mranak yang terancam punah.
 - d. Menjalin relasi dan memberi pelatihan kepada beberapa lembaga desa seperti Kelompok Sadar Wisata dan Kelompok Usaha Tani agar beberapa lembaga desa tersebut di Desa Igrimranak bisa berjalan maksimal juga terciptanya pembagian kerja yang lebih efektif.
 - e. Memaksimalkan *branding* lewat media sosial agar Desa Igrimranak mudah dikenal masyarakat Indonesia dan menarik perhatian wisatawan.
2. IPNU-IPPNU dan GP Ansor
- a. Memasifkan kegiatan yang memiliki implikasi keterikatan emosional antar kader yang lebih baik.
 - b. Menjalin relasi dengan beberapa kalangan organisasi intelektual terkait untuk mengadakan forum edukasi yang bersifat implementasi dari amalan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* sebagai landasan berpikir kepada kader untuk menumbuhkan kesadaran tentang menjaga kelestarian lingkungan dan kemandirian desa dalam setiap kegiatan ekonomi.

3. Penelitian Selanjutnya

- a. Meneliti perubahan tingkat pencemaran lingkungan setelah terlaksananya Optimalisasi Potensi Desa sebagai Upaya pelestarian Lingkungan di Desa Igirranak.
- b. Meneliti tentang pemberdayaan wanita pada Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai upaya meningkatkan tingkat pendidikan wanita di Desa Igirranak.

DAFTAR PUSTAKA

Rujukan Buku

- Achmad, Rukaesih. *Kimia Lingkungan*. (Semarang: Media Pustaka, 2017).
- Badan Pusat Statistik Indonesia. *Statistik Potensi Desa*. (Jakarta: CV Dharmaputra, 2018).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Ensiklopedi Bahasa*. (Jakarta: Pakhi Pamungkas, 1997).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1994).
- Deureau, Christoper. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. (Australia: ACCES, 2013).
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. (Jakarta: LP3ES, 1982).
- Effendi, H. *Telaah Kualitas Air bagi Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan*. (Jakarta: Draft Media, 2012).
- Jay, Martin. *Sejarah Madzhab Frankfurt*. (Bantul: Kreasi Wacana, 1999).
- J Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif* (27th ed.). (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).
- Kemas. *Biologi Tanah*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2005).
- Koentjoroningrat. *Pengantar Antropologi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Ngajenan, Muhammad. *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*. (Semarang: Dhahara Prize, 1990).
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Kencana Perdana Media, 2011).
- Nurcholis, Hanif. *Pedoman Perencanaan Pembangunan Partisipatif Pemerintah Daerah*. (Jakarta: Grasindo, 2009).

Pemerintah Jawa Tengah. *Central Java Handbook*. (Semarang: Pemerintah Jawa Tengah, 1977).

Salim, Emil. *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. (Jakarta: LP3ES, 1986).

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. (Bandung: PT.Refika Aditama, 2014).

Suwandi, Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).

Tim, Syahadat. *Konsep Dasar Manusia*. (Yogyakarta: Syahadat Post, 2016).

Winardi. *Pengantar Manajemen Penjualan*. (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1999).

Rujukan Artikel

Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/4861/pp-no-47-tahun-2008>, diakses tanggal 17 April 2020.

Kementerian Dalam Negeri, *Data Desa Igrimranak*, <http://www.prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mpublik/>, diakses tanggal 16 April 2020.

Kementerian Dalam Negeri, *Jumlah Kecamatan dan Desa di Wonosobo*. <https://www.kemendagri.go.id/pages/detail/108-permendagri-no137-tahun-2017>, diakses tanggal 14 Februari 2020.

Kementerian Kesehatan, *Gerakan Masyarakat Sehat*, <http://promkes.kemkes.go.id/germas>, diakses tanggal 9 September 2020.

Pemerintah Desa Igrimranak. *Data Desa Igrimranak*. <https://igirmranak-kejajar.wonosobokab.go.id/>, diakses tanggal 16 April 2020.

Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Qur'an Surah Ar-Rum ayat 41*. <https://tafsirq.com/30-ar-rum/ayat-41#tafsir-quraish-shihab>, diakses tanggal 5 Februari 2020.

Rujukan Skripsi

- Ismawati, N. *Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Park Pekalongan dengan Analisis SWOT di Kelurahan Kandang Panjang Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan*, Skripsi, (Jakarta: Program Studi Pendidikan IPS FITK UIN Syarif Hidayatullah, 2018).
- Lathifah, F. *Pemetaan Potensi Desa untuk Mendukung Pendapatan Asli Desa (studi Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)*, Skripsi, (Malang: Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIPOL Universitas Muhammadiyah, 2019).
- Nurul Hidayah, U. *Analisis Strategi Program Pembangunan Desa Dalam Pengentasan Kesmiskinan Perspektif Ekonomi Islam (studi Kasus Desa Tambakbulusan Kecamatan Karangtengah Demak)*, Skripsi, (Semarang: Program Studi Ekonomi Islam FEBI UIN Walisongo, 2018).
- Safitri, E. *Optimalisasi Pemanfaatan Potensi Lokal dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu*, Skripsi, (Lampung: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam FDK UIN Raden Intan, 2018).
- Yuliawati. *Pelestarian Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal di Dusun Kendal Ngisor Desa Wirogomo Kecamatan Banyubiru*, Skripsi, (Semarang: Program Studi Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2016).

Rujukan Jurnal

- Dewi, Fandeli, Baiquni. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih*. Jurnal Kawistara Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Vol.3. No.2, 2013
- Hamid, N. *Permasalahan Kebencanaan dan Upaya Manajemen Risiko di Kawasan Dataran Tinggi Dieng*. Jurnal Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, vol 4, 2016.
- Marlena. *Potensi dan Kekayaan Desa dalam Rangka Pembangunan Ekonomi studi di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung*. Jurnal NUSAMBA Universitas Tulung Agung, vol 1:2, 2014.
- Monto, L. B. *Perspektif Agama dan Kebudayaan dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia Tinjauan Sosiologi Agama*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial FISIP Universitas Haluoleo Kendari, vol 23:2, 2014.

Syamsu Alam, A. *Tantangan dan Peluang Indonesia dalam Pemberdayaan Masyarakat Lokal*. Jurnal Ilmu Pemerintahan Pascasarjana Universitas Negeri Airlangga Surabaya, vol 1:1, 2008.

Wawancara

Wawancara dengan Bapak Joko Tri Sadono, Kepala Desa Igirmranak, pada tanggal 22 Agustus 2020.

Wawancara dengan Slamet Riyadi, Kepala Urusan Umum dan Perencanaan Desa Igirmranak sekaligus Kader IPNU , pada tanggal 22 Agustus 2020.

Wawancara dengan Bapak Sutris, Ketua Petani Desa Igirmranak, pada tanggal 20 Agustus 2020.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 1**FOTO PENELITIAN LAPANGAN**

Foto peneliti saat melakukan wawancara dengan Slamet Riyadi selaku Kepala Urusan Umum dan Perencanaan Desa Igrimranak



Foto peneliti saat melakukan wawancara dengan Sutris selaku salah satu masyarakat Desa Igrimranak

Lampiran 2

FOTO KEGIATAN MASYARAKAT DESA IGIRMRANAK



Foto Kegiatan Festival Budaya Merti Bumi Desa Igirranak

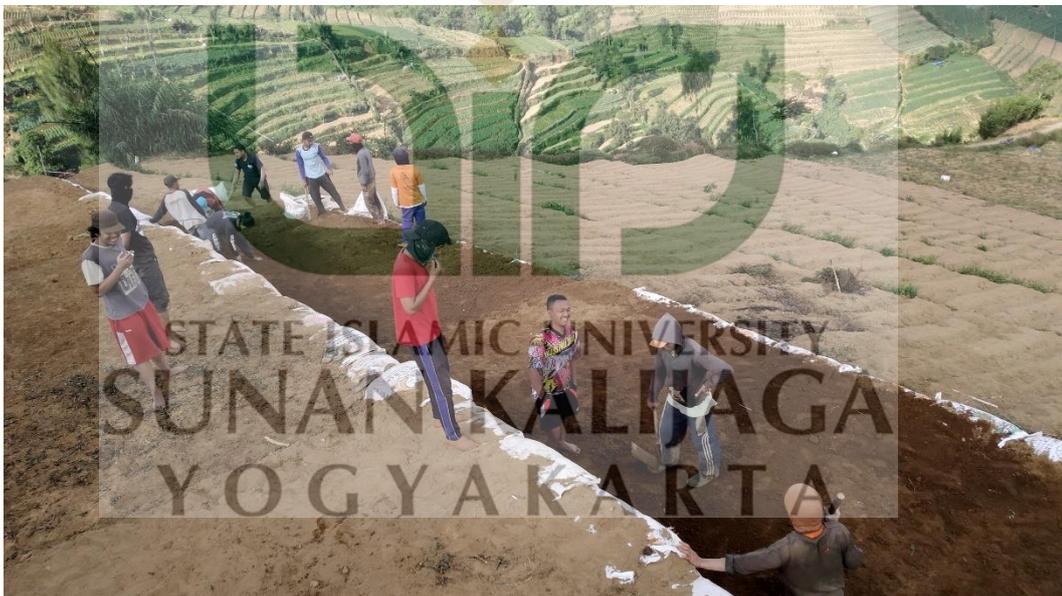


Foto Kegiatan Pemuda Pengalihfungsian Lahan menjadi *Camping Ground*



Foto Kegiatan Masyarakat saat *Focus Group Discussion* (FGD) menentukan impian desa ke depan



Foto Kegiatan Yasinan dan Tahlilan Rutin IPNU-IPPNU Ranting Desa Igrimranak

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI

OPTIMALISASI POTENSI DESA SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN

Studi Desa Igirmranak Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah

No.	Pedoman	Keterangan
1.	Mengamati kegiatan rutin basis organisasi masyarakat Desa Igirmranak	Pengorganisasian masyarakat dan penanaman pemahaman akan pentingnya melihat aspek kelestarian lingkungan dalam setiap kegiatan pengembangan potensi desa
2.	Mengamati Pemerintah Desa dalam merencanakan setiap agenda evaluasi dan koordinasi untuk pengoptimalisasian potensi desa	Pembagian tugas pemerintah desa dan pembuatan jadwal evaluasi dan koordinasi setiap <i>stakeholder</i> dalam skala mingguan hingga bulanan
3.	Mengamati partisipasi masyarakat dalam setiap agenda	Pola keterlibatan yang terjadi pada masyarakat desa dilihat dari aspek kedekatan emosional dan latar belakang antar masyarakat juga keaktifan masyarakat dalam menyampaikan pendapat dalam setiap rapat evaluasi dan koordinasi
4.	Mengamati pelaksanaan program	Berjalan tidaknya setiap agenda pelaksanaan program sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan

Lampiran 5**PEDOMAN WAWANCARA****OPTIMALISASI POTENSI DESA SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN****Studi Desa Igirmranak Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah****A. Pedoman wawancara untuk menggali informasi tentang Desa Igirmranak**

1. Bagaimana tingkat pendidikan pada masyarakat Desa Igirmranak ?
2. Bagaimana masyarakat memperoleh matapencarian ?
3. Mengapa masyarakat memilih menjadi petani ?
4. Apa saja kegiatan yang rutin masyarakat lakukan ?

B. Pedoman wawancara untuk menggali informasi tentang Optimalisasi Potensi Desa sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan

1. Apa yang melatarbelakangi konsep optimalisasi potensi desa sebagai upaya pelestarian lingkungan ?
2. Apa tujuan dari konsep optimalisasi potensi desa sebagai upaya pelestarian lingkungan ?
3. Apa manfaat dari konsep optimalisasi potensi desa sebagai upaya pelestarian lingkungan ?
4. Tahapan apa saja yang dilalui dalam proses optimalisasi potensi desa sebagai upaya pelestarian lingkungan ?
5. Bagaimana proses penyadaran masyarakat tentang konsep optimalisasi potensi desa sebagai upaya pelestarian lingkungan ?
6. Apa yang dilakukan Pemerintah Desa Igirmranak dalam melakukan pemetaan potensi ?
7. Bagaimana Pemerintah Desa Igirmranak mengajak masyarakat untuk menentukan impian bersama ?
8. Bagaimana rancangan besar ke depan Desa Igirmranak untuk mencapai tujuan optimalisasi potensi desa sebagai upaya pelestarian lingkungan ?

9. Bagaimana implementasi program dalam proses optimalisasi potensi desa sebagai upaya pelestarian lingkungan ?
10. Bagaimana tanggapan masyarakat setelah jalannya proses optimalisasi potensi desa sebagai upaya pelestarian lingkungan ?

C. Pedoman wawancara untuk menggali informasi tentang tantangan dalam proses Optimalisasi Potensi Desa sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan

1. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam proses optimalisasi potensi desa sebagai upaya pelestarian lingkungan ?
2. Bagaimana orientasi masyarakat tentang optimalisasi potensi desa sebagai upaya pelestarian lingkungan ?
3. Mengapa masyarakat masih sulit untuk mengurangi menanam kentang?
4. Apa yang mempengaruhi kesadaran masyarakat dalam proses optimalisasi potensi desa sebagai upaya pelestarian lingkungan ?
5. Bagaimana keterlibatan aktif masyarakat dalam proses optimalisasi potensi desa sebagai upaya pelestarian lingkungan ?
6. Apa yang mempengaruhi optimalisasi potensi desa sebagai upaya pelestarian lingkungan ?

Lampiran 6

PEDOMAN DOKUMENTASI

OPTIMALISASI POTENSI DESA SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN

Studi Desa Igirmranak Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah

No.	Pedoman	Keterangan
1.	Mencari data mengenai profil Desa Igirmranak	Peta Desa Igirmranak, Jumlah penduduk, Distribusi Penduduk setiap RT-RW, Tingkat Pendidikan, Struktur Pengurus Pemerintah Desa dan Nama para Ketua RT-RW.
2.	Mencari dan mengambil dokumentasi kegiatan masyarakat dalam proses yang ada.	Foto FGD masyarakat dengan Pemerintah Desa saat pemetaan potensi, Ilustrasi desa ke depan, <i>Timeline</i> pelaksanaan program dan pembangunan rentan waktu 2017 hingga 2022 juga foto realisasi program dalam bentuk infrastruktur hingga kegiatan masyarakat.
3.	Mengambil dokumentasi kegiatan rutin masyarakat.	Foto kegiatan yasin-tahlil masyarakat Desa Igirmranak yang diorganisir melalui BANOM NU

Lampiran 7

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA I

Informan : Bapak Joko Tri Sadono (Kepala Desa Igirmanak)
 Tanggal : 22 Agustus 2020
 Pukul : 16.00 WIB

Bagaimana tingkat pendidikan di Desa Igirmanak ?

Ya Alhamdulillah untuk beberapa tahun ini masyarakat desa sudah mulai sadar akan pendidikan dengan menyekolahkan anak-anaknya sampai ke jenjang menengah atas bahkan kuliah. Apalagi di sini untuk yang perempuan tadinya banyak yang lulus SMP terus dilamar tapi perlahan kita dorong agar pendidikan itu merata ya sampai SMA minimal baik laki-laki maupun perempuan

Bagaimana matapencaharian masyarakat Desa Igirmanak ?

Untuk pekerjaan mas, disini itu sebenere macam-macam ya ada yang PNS, ada yang ojek sayur, jasa gendong tas buat pendaki, pedagang toko klontong, pengrajin cendani. Tapi paling banyak tetep petani mas

Apa yang melatarbelakangi kultur amaliyah masyarakat desa ?

Hal-hal seperti itu menurut saya emang harus dijaga sih mas karena yang pertama kita mendoakan para leluhur yang telah wafat, bentuk mensyukuri nikmat Allah SWT juga ajang sillaturrahim masyarakat biar solid terus

Apa latarbelakang konsep Optimalisasi Potensi Desa sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan ?

Waktu itu tahun 2014 memang sering banget kejadian tanah longsor di beberapa titik mas. Memang hal ini umum sekali terjadi di daerah Dieng. Saya juga sempat heran, kenapa Dieng ini langganan banget kalau tanah longsor. Setelah itu saya mulai konsultasi sana sini termasuk pak Camat ya akhirnya ketemunya karena daerah Dieng ini bisa dibilang berlebihan menanam kentang yang buat struktur tanah semakin rusak

Apa yang anda rasakan ketika tercetus konsep Optimalisasi Potensi Desa sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan

Jelas jadi dilema untuk saya sendiri mas, gimana sih saya bisa ngurangin kentang biar ga lagi banyak tanah longsor tetapi tetap masyarakat secara ekonomi tetap terjaga. Sampai suatu ketika saya ingat, bahwa kebanyakan wisatawan yang mayoritas dari kota ke tempat wisata pasti cari suasana yang baru. Di Dieng terkenal suasana yang asri, dan banyak sudah desa dengan rancangan desa wisata nya.

Makanya saya mikir gimana Desa Igrimranak ini jadi Desa Wisata untuk menggeser sedikit demi sedikit ketergantungan masyarakat terhadap kentang. Toh juga disini banyak selain kentang yang bisa dikembangkan seperti domba wonosobo, budaya unik sini, jamu mranak, kemar dan sayuran lainnya

Menurut anda apa dampak ketika penanaman kentang yang berlebih tetap dilanjutkan ?

Ga cuma tanah longsor sih mas, masyarakat sini cenderung kalau bertani pasti ngobatin dan itu banyak. Banyak beberapa warga sini yang punya sesek napas padahal ga ngerokok dan kata dokter juga bidan sih ya salah satu penyebabnya paparan pestisida. Terus saya mikir lagi dan memutuskan cari referensi untuk ngatasi itu. Nah 2015 kalau ga salah saya pernah ke tempat Pas Iskandar Woworuntu di Jogja kalau tanaman organik lebih sehat. Dan seketika saya mikir pertanian organik mulai kita giatkan juga untuk mengurangi beberapa dampak itu tadi

Apa tujuan dari konsep Optimalisasi Potensi Desa sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan ?

Untuk tujuan utama kita adalah lingkungan terjaga kelestariannya yang berimbas pada kesehatan dan ekonomi yang lebih baik. Seperti yang saya bilang tadi, bahwa hal ini berangkat dari beberapa kasus yang kita harap Desa Igrimranak bebas dari stunting, penyakit pernapasan seperti yang dicanangkan dalam Germas juga menyongsong pembangunan berkelanjutan seperti yang dicanangkan dalam SDGs

Apa manfaat yang sudah dirasakan ?

Untuk manfaat sendiri yang sudah ada dan kita harapkan ya selaras pasti sama tujuan. Ya seperti Mengurangi tanah longsor, edukasi terhadap masyarakat untuk menjaga lingkungan, menurunkan angka stunting, dan memaksimalkan potensi desa lewat sebagai bentuk syukur dan tentu meningkatkan ekonomi masyarakat

Apa yang dilakukan pertama kali dalam menjalankan konsep ini?

Untuk Awalan kita kearah potensi sih mas, kita diskusi bareng sama masyarakat apa saja kira-kira yang dipunyai di desa ini. Hasil yang kita temukan lahan pertanian, pemandangan, pohon mranak, domba wonosobo, kemar, carica. Terus di sini ya pemudanya terhitung lumayan banyak yang bisa dijadikan harapan kedepan menjadi stakeholder sama budaya sih mas kaya kita punya tarian khas yang mulai kita bungkus ke *event* tahunan merti bumi dan kita punya histori desa yang kita pikir menarik

Apa yang dilakukan setelah menggali dan memetakan potensi ?

Setelah kami menentukan apa saja yang dimiliki desa yang kami anggap sebagai potensi desa, lalu kami menentukan impian dari berbagai masyarakat yang dijadikan satu jadi impian desa kedepan. Beberapa di antaranya ya pembuatan kandang Domba Wonosobo yang bisa dilihat para wisatawan, tempat pengolahan kompos, penataan parkir komunal warga agar tertata, beberapa warung milik masyarakat, rumah bibit, museum tani, gardu pandang, lahan pertanian organik, dan rumah makan organik. Secara garis besar apapun yang memang menunjang konsep

kita agar kentang terminimalisir tapi tetap mampu menopang perekonomian warga berbasis pelestarian lingkungan mas

Bagaimana strategi agar proses ini berjalan dengan lancar ?

Kami dalam hal ini tentu melihat kembali dari apa yang sudah kami jadikan pijakan yaitu bagaimana Desa ini bisa lestari lingkungannya dengan pemanfaatan potensi yang ada mas. Dengan kami menentukan siapa saja yang terlibat seperti Perangkat Desa yaitu saya dan Slamet yang menjadi inti dari program ini juga tidak melupakan peran dari masyarakat itu sendiri. Dan dari situ tinggal bagaimana kita merealisasikannya dalam bentuk beberapa program yang ada

Bagaimana realisasi konsep tersebut diturunkan menjadi program ?

Dalam konsep itu tadi mas, kita turunkin ke beberapa program kegiatan desa mencakup alih fungsi lahan meliputi pembangunan homestay, menanam tanaman organik, pembuatan camping ground, outbound area dan budidaya domba wonosobo. Terus ada budidaya kemar (terong belanda), pembuatan bank sampah, pembuatan pupuk dari kotoran domba wonosobo dan budidaya jamur mranak

Bagaimana awal mula festival budaya mertu bumi ada ?

Mertubumi mulai 2016 kita mulai eksplor untuk masyarakat umum, mirip Dieng Culture Festival tapi ini lebih kepada bagaimana kita menampilkan sejarah desa secara narasi kedalam 3 bahasa yakni Indonesia, Jawa dan Inggris juga dengan tarian yang menggambarkan asal mula desa ini terbentuk. Selain itu ini juga cara kita mengedukasi para kalangan muda untuk melestarikan budaya sebagai identitas

Menurut anda apa saja tantangan dalam proses ini ?

Sebenarnya yang paling susah itu ya yang tua-tua mas, karena biasa kan namanya orangtua tentu memegang teguh budaya lama. Kadang salah paham kalau kita ini sebagai generasi baru ingin mengganti budaya lama yang kurang baik tapi tidak meninggalkan budaya lama yang baik juga. Alhamdulillah kalau yang muda-muda ini mulai terbuka pikirannya dan sadar kita harus menyeleksi mana yang baik dan buruk untuk kebaikan desa terutama untuk mengusung konsep kita hari ini toh juga kedepan yang akan menjadi penentu kan generasi muda hari ini kan

Apakah ada evaluasi secara berkala dalam proses ini ?

Kita sebenarnya untuk evaluasi sudah ada mas, rutinan dua minggu sekali dan enam bulanan sekali. Namun juga kadang saran dari masyarakat cenderung minim jadi kami agak kesusahan menganalisis apa yang terjadi pada tataran masyarakat jika kurang terbuka padahal juga kami terbiasa ngopi biasa dan memposisikan kami sebagai teman agar gak ada sungkan dalam hal evaluasi toh juga untuk kebaikan bersama

Bagaimana kesadaran masyarakat selama terlibat ?

Kalau kesadaran masyarakat sendiri itu cenderung dalam tahap penyamaan tujuan mas. Ya kalau dari tujuan awal kan bagaimana kita meminimalisir dampak kelingkungan dari ketergantungan masyarakat untuk menanam kentang tetapi juga

tetap meningkatkan kesejahteraan. Tapi hari ini masih pada terfokus pada peningkatan ekonomi saja, namun saya yakin mereka akan paham dengan melihat apa yang sudah terjadi semenjak ada beberapa perubahan dari penerapan konsep ini

Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat ?

Untuk partisipasi sebenarnya bisa dikatakan belum maksimal mas, meskipun secara jumlah kehadiran setiap kegiatan program cenderung stabil. Tapi orange gonta-ganti, artinya belum istiqomah masing-masing individu. Penyebabnya kalau saya tanya sih ada yang tabrakan kerjaan tourguide, ada yang acara keluarga dan katane juga sibuk di basecamp padahal wayahe kita njalanin program kan ga terlalu ribet juga saya kira

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA II

Informan : Slamet Riyadi (Kepala Perencanaan dan Urusan Umum sekaligus kader IPNU Desa Igrimranak)
 Tanggal : 22 Agustus 2020
 Pukul : 20.00 WIB

Menurut anda apa manfaat dari kegiatan rutin yang dilakukan masyarakat Desa Igrimranak seperti Yasin-Tahlil ?

Itu sih mas kalau yasin tahlil rutin gitu sebenarnya untuk mempermudah anak-anak sini untuk dikoordinasi pada setiap agenda desa tapi yang paling dasar ialah bagaimana mereka bisa nerusin dan njaga apa yang sudah jadi warisan leluhur yang kami harapkan punya orientasi mbangun desa kedepan sesuai nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah

Bagaimana Pemerintah Desa berpendapat tentang kesejahteraan ?

Secara garis besar saya pribadi menganggap kesejahteraan masyarakat itu ga hanya perihal makan, rumah, dan sekolah mas. Tapi sebagai warga nahdliyin saya percaya bahwa sejahtera itu kita bisa hidup dengan cukup dan ga ngrusak lingkungan dan mandiri sesuai dengan landasan kami yaitu aswaja sebagai pijakan berpikir. Seperti yang saya bilang sebelumnya mas, sebenarnya kita ngadain kaderisasi IPNU-IPPNU bukan perihal memperbanyak orang NU dan memudahkan mengkoordinir anak-anak muda saja di desa tapi sebagai wadah edukasi bagaimana dengan aswaja an-nahdliyah kita lebih mulia dalam bertindak yang InshaAllah barokah kalau sesuai dengan dawuh para Kyai juga

Apa saja tahapan yang dilakukan dalam proses Optimalisasi Potensi Desa sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan ?

Dalam proses kita melewati lima tahapan mas untuk menuju kesitu. Yang pertama kita mengajak masyarakat untuk menemukan apa saja potensi yang dimiliki desa

ini. Kedua menentukan impian apa sih yang ingin dicapai bersama-sama. Ketiga kita Merancang sebuah sistem bagaimana nanti hal ini bisa berjalan dengan semestinya entah itu berupa timeline seperti itu. Terus menentukan stakeholder siapa saja yang akan terlibat dengan pembagian kerja. Terakhir pastinya mulai untuk merealisasikannya

Apakah ada tantangan dalam proses tersebut ?

Sebenarnya kalau bahas tantangan pasti ada mas, kaya masyarakat masih susah move on sama kentang padahal kita sudah datangkan pakar untuk menjelaskan, masyarakat juga cenderung melihat kalau perangkat desa ikut eksekusi ya pasti partisipasi banyak, juga kayanya masih banyak juga masyarakat masih sekedar melaksanakan perintah saja jadi ya masih beberapa orang aja yang punya tujuan sama kaya kami kalau konsep yang kami rumuskan itu buat melestarikan lingkungan

Bagaimana strategi penyadaran kepada pemuda desa ?

Kalau untuk pemuda sendiri lumayan enak mas kita edukasinya karena hal itu didukung dengan seringnya kami menyelipkan edukasi itu lewat forum IPNU-IPPNU yang memang cenderung lebih open minded. Juga dengan adanya konsep itu kan selaras sama yang diinginkan sama para pemuda sini kalau memajukan desa ga cuma lewat satu cara aja yaitu menanam kentang tapi bisa modifikasi-modifikasi yang lain selama yang tidak sepakat atau yang saya bilang tadi terkesan susah move on ga mengganggu sampai kepada kekerasan dan melarang anak-anaknya untuk tidak terlibat sama sekali. Palingan sekedar grundelan aja meski hal ini tetep berpengaruh ke pada cepat atau lambatnya mencapai tujuan. InshaAllah kami yakin ketika manfaat mulai terasa masyarakat secara umum akan paham dengan sendirinya

Apa dinamika yang paling sering terjadi dalam proses ini ?

Begitu mas, masyarakat kalau ga kita bilang hari apa untuk menjalankan program pasti dikira libur padahal kita sudah rapatkan itu dan tersiapkan dalam bentuk timeline yang ada pada skala bulanan hingga tahunan

Menurut anda apa faktor terbesar yang mempengaruhi partisipasi masyarakat ?

Kalau saya pribadi lihatnya bukan urusan pribadi yang jadi penyebab utama mas, tapi yang namanya anak muda kadang kalau temennya ga ikut karena ada kesibukan lainnya ya kelompok mainnya yang biasa bareng ikutan ga berangkat. Meski kita selalu cari solusi untuk mengikat emosional secara merata tapi ya namanya perubahan ga harus cepat tapi juga bukan berarti pesimis terhadap perubahan itu sendiri

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA III

Informan : Bapak Sutris (Masyarakat Desa Igrimranak)

Tanggal : 20 Agustus 2020

Pukul : 13.00 WIB

Apa yang yang membuat Pak Sutris masih istiqomah menjadi seorang petani sampai saat ini ?

Ya kalau saya sih cuma nerusin apa yang dikasih sama leluhur mas, kadang sendiri tuh rasane eman kalau ninggalin pertanian. Selain itu juga bentuk rasa bersyukur atas pemberian gusti Allah SWT untuk dapat nya berapa saya yang penting ngerasa cukup saja ya bisa nyekolahkan anak, makan dan nabung

Mengapa bapak memilih menanam kentang daripada tanaman yang lain ?

Jane iku ngene mas, nanem kentang kan sudah biasa banget di daerah sini. Apalagi kalau tanaman lain butuh waktu bulanan sampai tahunan panen, kalau kentang kan cuma mingguan aja. Dan daerah-daerah seluruh Indonesia ya dapat kentang dari sini gak kaya sayuran lain yang memang banyak dari berbagai daerah

Mengapa kentang menjadi tanaman paling diminati masyarakat Desa Igrimranak ?

Bagiku ngene sih mas, kentang itu luwih enak aja. Karena panen tiap 3 bulan sedangkan tanaman lain lebih dari itu. Juga banyak yang mengakui kentang e Dieng iku maer kualitase

Apakah bapak tahu mengenai dampak buruk dari penanaman kentang ?

Ya katanya sih karena ngrusak tanah dan bisa buat tanah longsor mas, tapi kadang susah kita ninggalin. Sudah terlanjur yakin yang buat kita sejahtera adalah menanam kentang

Bagaimana tanggapan bapak mengenai kinerja Pemerintah Desa dalam setiap kegiatan ?

Kadang mas, kalau pak kades atau Slamet ga ngingetin kita juga ngiranya libur. Soale wajarkan kalau lupa, kita sendiri juga sudah tua wajar kalau sering lupa. Menurut saya juga bagaimana dari pak Kades sendiri bisa membagi tugas ke Slamet atau pemuda lain biar yang muda selalu ingat dan biar Slamet ga kewalahan dan untuk njiret pemuda biar ga mlayu nak ana gawean apa maning dingge desane dewek mas

Apakah bapak sudah mencoba menyampaikannya saat rapat evaluasi ?

Kadang kita itu sungkan mas kalau bener-bener terbuka takut menyinggung nanti dikira gimana-gimana. Meskipun ya santai-santai aja. Ming ya priben ya mas, basa jawane ki moh dianggep prige ngono

Bagaimana tanggapan bapak tentang partisipasi masyarakat yang mulai menurun dalam setiap kegiatan ?

Ya nak menurut nyong sih ya mas, kadang kuwi ana wae sik mesti agenda ngene iki alesan kerjo. Dan sayange kebanyakan yang muda. Nak nyong pribadi, selagi mbangun desa lebih baik kenapa engga? Nanti juga hasil dari kerja bareng sama masyarakat akan dinikmati kita juga. Nggih to mas?

Apa harapan bapak Sutris untuk Desa Igirmranak ke depan ?

Menurut nyong sih, pengene desa bisa maju kita juga pengen anak-anak kita ga kaya orangtuane sing macul kerjane. Dan bisa mangan paling ora ne mas. Kadang juga isih bingung, ngapa kudu kentang dikurangi tapi juga dasarane nyong ora sekolah si. Makane berusaha meyakinkan diri nak kentang ternyata salah satu biang tanah longsor

CURICULUM VITAE

Informasi Pribadi

Nama : Muhammad Iqbal Sanusi
 Tempat Tanggal Lahir : Yogyakarta, 9 Januari 1998
 Alamat : Jalan Purwanggan PAI/556, Pakualaman,
 Kota Yogyakarta.
 Nomor HP : 0878 3930 2012
 E-Mail : sanusiiqbal42@gmail.com
 Instagram : misanusi

Riwayat Pendidikan

- 2004 – 2010 SD Negeri Puro Pakualaman I Yogyakarta
- 2010 – 2013 SMP Negeri 15 Yogyakarta
- 2013 – 2016 SMA Negeri 6 Yogyakarta
- 2016 – 2020 S1 PMI FDK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Organisasi

- 2016 – 2019 LPNU Kota Yogyakarta (Wakil Sekretaris)
- 2017 – 2018 DPC Gemasaba Kota Yogyakarta (Wakil Sekretaris)
- 2017 – 2018 DEMA-F Dakwah dan Komunikasi (Anggota Advokasi)
- 2017 – 2018 DPW FORKOMMASI Korwil III (Anggota Kaderisasi)
- 2018 – 2019 PR PMII Pondok Syahadat (Ketua)
- 2018 – 2019 SEMA-F Dakwah dan Komunikasi (Anggota Advokasi)
- 2019 – 2020 SEMA UIN Sunan Kalijaga (Anggota Advokasi)
- 2019 – 2022 PAC GP Ansor Pakualaman (Ketua)
- 2020 – 2021 PK PMII Pondok Sahabat (Sekretaris Jenderal)

Prestasi Akademik

- 2010 Peringkat 2 Kelulusan SD Puro Pakualaman Yogyakarta
- 2013 Peringkat 10 nilai UN tertinggi SMP N 15 Yogyakarta
 Peraih nilai tertinggi UN Matematika SMP N 15 Yogyakarta
- 2016 Peraih nilai tertinggi UN Bahasa Indonesia se-DIY tingkat SMA

Prestasi Non Akademik

- 2015 Juara II Nasyid Beregu Ramadhan di Sekolah (RDS)
 Juara II MTQ tingkat Kota Yogyakarta cabang Nasyid Beregu